

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.¹ Kegiatan usaha di Bank Syariah dapat dikelompokkan menjadi 3, yakni: produk simpanan, produk aset, dan produk jasa.² Produk simpanan (*liability based product*) seperti, giro, deposit dan tabungan. Produk aset (*asset based product*) seperti, pembiayaan. Produk jasa (*service based product*) seperti pengiriman uang, *save deposit box*, bank garansi, *letter of credit*, dan sebagainya.³

Berbicara mengenai tujuan dan fungsi Bank Syariah di Indonesia, sudah dipastikan mengacu pada undang-undang No. 10 tahun 1988 pasal 3 dan 4 yang menyatakan bahwa “ Perbankan di Indonesia memiliki fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, sedangkan tujuan perbankan di Indonesia adalah membantu pembangunan nasional, berupa meningkatkan

¹ Andri Soemirto, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ed. oleh Irfan Fahmi, Kedua (Jakarta: KENCANA, 2009).

² A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 78.

³ A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 78.

pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana, bank memberikan pembiayaan kepada pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Penyaluran dana bank pada kegiatan pembiayaan yang dilakukan bank syariah memiliki peran penting dalam roda perekonomian. Pada level mikro, bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi pengusaha.⁴ Jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah, salah satunya adalah pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan cukup diminati masyarakat di Bank Mega Syariah tersebut.

Kegiatan yang dilakukan perbankan syariah tidak akan lepas dari risiko-risiko yang dapat mengakibatkan permasalahan perekonomian dalam bank dan bahkan memicu kegagalan bank tersebut karena berhentinya bank untuk beroperasi. Pembiayaan adalah sumber pendapatan Bank Syariah terbesar, namun juga memiliki risiko yang besar. Risiko ini timbul jika terdapat pembiayaan bermasalah. Adanya pembiayaan bermasalah akan menurunkan pendapatan bank dan juga berdampak pada kesehatan

⁴ Zaim & Imron Mawardi Nur Afif, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013,” 1.8 (2014), 565–80.

bank syariah yang akhirnya akan merugikan nasabah yang menyimpan dananya di bank tersebut. Beberapa contoh kasus pembiayaan yang terjadi di Bank Syariah, seperti pembiayaan macet yang telah terjadi di Bank. Mega Syariah, kasus ini diselesaikan melalui Pengadilan Agama Medan, poin penting dari putusan yang dijatuhkan majelis hakim adalah membebaskan keuntungan jual-beli murabahah sebesar Rp. 197.099. 567, karena margin keuntungan tersebut timbul bukan akibat dari jual beli barang, yang tidak boleh diambil oleh tergugat selaku lembaga perbankan yang menjalankan prinsip syariah dan menyatakan penggugat tetap berkewajiban untuk membayar hutang pokok kepada tergugat sebesar Rp. 365.000.000.⁵

Kasus lain juga terjadi pada Bank Syariah Mandiri KCP Kepanjen. Bank tersebut mengalami penurunan NPF yang cukup signifikan dari angka 4,85% pada tahun 2017 turun menjadi 3,97% pada tahun 2018. Setelah dianalisis lebih lanjut terdapat beberapa penyebab, salah satunya dikarenakan nasabah tidak mampu

⁵ Perlindungan Hukum et al., “Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Macet di PT. Bank mega syariah Melalui Pengadilan Agama (Studi Kasus Putusan No. 142/Pdt.G /2015/PA. Mdn),” 2.1 (2021), 160–70.

memenuhi kewajibannya.⁶ Permasalahan yang terjadi pada Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri KCP Kepajen dapat dijadikan pelajaran agar segala tindakan diperlukan persiapan terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi. Setiap persiapan harus diimbangi dengan perencanaan yang matang, agar kedepannya mampu mengatasi kemungkinan terburuk yang terjadi pada bank, khususnya dalam hal pembiayaan. Oleh karenanya, bank syariah memerlukan perencanaan yang baik untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah.

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan dahulu. Dalam hal ini kegiatan peramalan atau *forecasting* merupakan salah satu cara dengan menentukan sasaran, tujuan, strategi, kebijakan, bentuk program, pelaksanaan program, dan penilaian keberhasilan (evaluasi).⁷ Menurut Robbins dan Coulter, perencanaan adalah proses yang terdiri dari penentuan sasaran, menyusun strategi secara menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.⁸ Perencanaan menjadi kebutuhan setiap

⁶ Febri Ayu Ramadhani, "Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Nasabah Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kepanjen)," skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

⁷ Taufan Bramantoro Tika Widiastuti, *Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Penyedia Layanan Kesehatan*, 2021.

⁸ Mary & Robbins Coulter Coulter, *Management*, 2010.

perbankan dalam menentukan keputusan, selain itu juga dikarenakan waktu untuk pengambilan keputusan yang memerlukan tenggang waktu. Dalam perencanaan terdapat proses penyusunan ide dan gagasan yang dapat menjadi pendorong suksesnya suatu bisnis dalam dunia perbankan. Setiap ide dan gagasan dapat diimplementasikan dengan baik, jika dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Dalam hal ini kegiatan peramalan atau *forecasting* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan bank dalam pengambilan keputusan strategis kelangsungan usaha. Selain memantau perubahan lingkungan usaha, bank juga perlu mengembangkan pengetahuan khusus tentang pasar mereka.

Perusahaan pemasaran yang baik menginginkan informasi untuk membantu mereka menginterpretasikan kinerja masa lalu dan merencanakan kegiatan masa depan. Dengan melakukan peramalan diharapkan dapat meminimumkan risiko-risiko yang akan muncul di kemudian hari. Peramalan dapat membantu untuk menciptakan perencanaan yang efisien dan efektif.

Peramalan (*forecasting*) merupakan hal penting dalam dunia bisnis, kemampuan untuk meramalkan peristiwa dengan tepat dalam bidang ekonomi akan memberikan efek yang baik bagi

perencanaan. Peramalan menjadi dasar bagi perencanaan jangka panjang bank. Ketepatan hasil dari peramalan akan memudahkan bank untuk mengantisipasi terjadinya risiko-risiko, terutama risiko besar di bank, yakni pembiayaan bermasalah. Peramalan adalah memperkirakan keadaan yang akan terjadi di masa depan.⁹

Berdasarkan penelitian Nur Dinah Fauziah (2014), dengan judul “Penerapan *Time Series* Metode *Box-Jenkins* Profitabilitas Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri” menyatakan bahwa peramalan dapat dijadikan dasar dalam menentukan strategi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitnya mengalami peningkatan dari triwulan pertama hingga triwulan ke-empat pada tahun 2014.¹⁰

Dalam penelitian ini kegiatan peramalan ditujukan untuk melihat pertumbuhan pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pihak internal dan eksternal dalam menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan mengenai perkembangan bank kedepannya . Maka dari itu,

⁹ Puspita Linda, Marihat Situmorang, dan Gim Tarigan, “Peramalan Penjualan Produksi Teh 2014 Dengan Metode Arima Box-Jenkins,” *Saintia Matematika*, 02.03 (2014), 253–66.

¹⁰ Nur Dinah Fauziah, “Penerapan *Time Series* Metode *Box-Jenkins* Profitabilitas Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri,” 2014.

berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Analisis Tren pada Peramalan Pembiayaan Murabahah di Bank Mega Syariah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Setiap kegiatan yang dilakukan Bank Syariah harus berdasarkan prinsip syariah.
2. Kegiatan pembiayaan merupakan kegiatan yang berperan penting dalam roda perekonomian.
3. Terdapat risiko pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah.
4. Pembiayaan yang bermasalah akan meninggalkan risiko yang cukup besar terdapat nasabah dan pihak bank.

C. Batasan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang cukup luas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah.

2. Sumber data berasal dari laporan keuangan Bank Mega Syariah periode Januari 2018 - Maret 2023.
3. Penelitian ini terfokus pada cara mencegah risiko pembiayaan bermasalah dengan melakukan peramalan.

D. Perumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model persamaan yang sesuai untuk diterapkan pada peramalan pembiayaan musyarakah di Bank Mega Syariah menggunakan metode analisis tren?
2. Bagaimana hasil peramalan pembiayaan musyarakah di Bank Aceh Syariah selama 1 tahun kedepan berdasarkan model persamaan yang terbaik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh model persamaan yang sesuai untuk peramalan pembiayaan musyarakah di Bank Aceh Syariah menggunakan peramalan dengan metode analisis tren.
2. Memperoleh hasil peramalan pembiayaan musyarakah di Bank Aceh Syariah selama 1 tahun kedepan sehingga

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang rencana yang akan dilakukan oleh Bank Aceh Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh referensi untuk menunjang penelitian selanjutnya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu dan pengetahuan di Indonesia mengenai penerapan metode analisis tren pada peramalan.

3. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan serta hasil peramalan pembiayaan musyarakah di PT. Bank Aceh Syariah selama satu tahun kedepan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini membahas mengenai landasan teori-teori tentang pembiayaan di bank syariah. Selain itu juga berisi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang penentuan populasi dan sampel, jenis sumber data, identifikasi dan operasional variabel serta analisis data.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan memberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.